

PENGARUH BOPO DAN CAR TERHADAP FDR BANK UMUM SYARIAH (BUS) TAHUN 2019-2020

Icha Salfabela¹, Indah Delima Putri²,

Khoiriyatus Annisa³, Khusna Krisdian Hanifah⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia

e-mail: ichasalfa228@gmail.com¹, indahdelimaputri1@gmail.com²,

shasaannisashasaannisa1410@gmail.com³, khusnakh19@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to analyze whether the Operational Burden on National Income and the Capital Adequacy Ratio have an impact on the Financing to Deposit Ratio. In this study, the researchers defined the title to find out how BOPO and CAR influenced FDR, and whether low BOPOs and high CAR could influence the FDR ratio. This research was done at the Sharia General Bank. This study is a quantitative study with the method of analysis used is Error Correction Model (ECM). The total sample used in this study is 36 data which are monthly data published by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) from 2019 to 2022. The results of this study show that BOPO in the long and short term has no significant negative effects on FDR and CAR in the short term does not have a significant negative effect. In the long term, it has a significant negative impact on the Financing to Deposit Ratio (FDR) of the Sharia General Bank in Indonesia. It can then be concluded that only in the short term CAR can affect FDR, whereas BOPO has no significant negative effects in the long term or in short term.

Keywords: *Operational Burden on National Income, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Nasional dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Financing to Deposit Ratio. Dalam penelitian ini peneliti menentukan judul untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya BOPO dan CAR terhadap FDR, diketahui apakah dengan rendahnya BOPO dan tingginya CAR dapat mempengaruhi rasio FDR. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 data yang merupakan data bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Hasil penelitian ini BOPO dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap FDR. Dan CAR dalam jangka pendek memiliki pengaruh negative tidak signifikan. Sedangkan, pada

jangka panjang memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka dapat ditarik kesimpulan hanya pada jangka pendek CAR dapat mempengaruhi FDR, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negative tidak signifikan pada jangka panjang maupun pendek.

Keywords: *Beban Operasional terhadap Pendapatan Nasional, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio*

| | | |
|-------------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| Accepted: 01 December 2023 | Reviewed: 31 January 2024 | Published: 31 January 2024 |
|-------------------------------|------------------------------|-------------------------------|

A. Pendahuluan

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang menjalakan fungsi perbankan sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah ialah prinsip-prinsip hukum Islam dalam pelaksanaan perbankan yang berlandaskan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan fatwa dibidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan bank umumnya. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu, penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa bank. (Ningsih dkk., 2020).

FDR adalah variabel yang menghitung perbandingan antara jumlah pemberian yang disalurkan bank kepada nasabahnya dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK), di antara lain giro, tabungan, dan deposito. Jika rasio FDR terlalu tinggi maka bank tersebut memiliki likuiditas yang rendah dan risiko likuiditas yang tinggi. Sedangkan rasio FDR yang terlalu rendah sehingga produktivitas bank syariah juga rendah dalam mengelola dana dalam bentuk pemberian (Rangga Alifedrin & Arvian Firmansyah, 2023). Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi *Load to Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), kualitas aktiva produktif dan posisi devisa neto (Rizal dkk., 2011)

Beban operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik perbankan mengelola beban operasional dengan pendapatan operasional. Hal ini dikarenakan meningkatkan efisiensi serta dapat memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan. Rasio BOPO yang dapat diterima perbankan di Indonesia adalah 93,52% yang telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Rasio ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat efisiensi kinerja suatu perbankan. Jika angka rasio menunjukkan nilai diatas 90% hingga mendekati 100% berarti efisiensi kinerja perbankan sangat rendah. Namun apabila rasinya rendah mendekati 75%, berarti kinerja bank yang bersangkutan mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi. (Syakhrun dkk., 2019) Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah dan Pujo Gunarso, menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel Financing Deposit Rasio (FDR). Dari hasil uji statistik F (uji simultan) menerangkan bahwa variabel NPF dan BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel FDR (Jannah & Gunarso, 2020).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio permodalan yang memiliki maksud untuk menaksir tingkat keseluruhan lembaga bank dan cara untuk menghitung apakah modal pada bank telah memadai atau belum. Yang berarti CAR ialah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aktiva (Instanti dkk., 2021). Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah dalam bank semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva (Astrini dkk., 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 36 yang merupakan data bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Metode pengambilan sampling dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yang merupakan teknik pengambilan sempel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014). Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan variabel independen pada penelitian CAR dan BOPO serta FDR sebagai variabel dependen.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | FDR | BOPO | CAR |
|-----------|-----------|----------|----------|
| Mean | 77.63833 | 84.86667 | 21.71944 |
| Median | 77.85500 | 85.38000 | 20.51000 |
| Maximum | 82.01000 | 89.09000 | 25.71000 |
| Minimum | 70.12000 | 81.69000 | 19.56000 |
| Std. Dev. | 2.622282 | 1.793738 | 2.023190 |
| Skewness | -0.704206 | 0.058312 | 0.799203 |
| Kurtosis | 3.571532 | 2.443420 | 1.953582 |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai mean dari FDR sebesar 77,638% dengan nilai maksimum sebesar 82,010% dan minimum sebesar 70,120%. Untuk nilai BOPO diketahui nilai mean sebesar 84,866% dengan nilai maksimum 89,090% serta minimum sebesar 81,690%. Untuk nilai CAR diketahui nilai mean 21,719% dengan nilai maksimum 25,710% serta nilai minimum 19,560%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai BOPO memiliki kecenderungan nilai yang lebih tinggi dibandingkan FDR dan CAR.

2. Pengujian Stasioneritas

Penelitian ini menggunakan metode ECM dimana langkah awal yang dilakukan yaitu memastikan semua data stasioner pada tingkat yang sama dengan melakukan uji stasioneritas. Metode yang digunakan adalah Augmented Dickey Fuller (ADF) dengan menggunakan alpha 5%, apabila dalam pengujian stasioner memperoleh profitabilitas yang berbeda maka tidak bisa menggunakan pengujian ECM.

Tabel 2. Pengujian Stasioneritas

| Variabel | Level | | | First Difference | | |
|----------|-------------|--------|-----------|------------------|-------|-----------|
| | t-statistic | Prob | Keputusan | t-statistic | Prob | Keputusan |
| FDR | -0.192 | 0.9304 | TS | -6.403 | 0,000 | S |
| CAR | -0.049 | 0.9473 | TS | -7.239 | 0,000 | S |
| BOPO | -2.028 | 0.2740 | TS | -3.647 | 0,010 | S |

Tabel 2 menunjukkan bahwa FDR, CAR, dan BOPO pada tingkat level memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga gagal tolak H_0 dan disimpulkan FDR, CAR dan BOPO pada tingkat level tidak stasioner. Karena

tidak stasioner pada tingkat level dilakukan pengujian selanjutnya yaitu *first differencing* pada FDR, CAR dan BOPO dan hasil pengujian stasioneritas diperoleh nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga tolak H_0 dan disimpulkan FDR, CAR, dan BOPO pada *first differencing* telah stasioner. Ketiga variable yaitu FDR, CAR dan BOPO telah stasioner sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian kointegrasi

3. Pengujian Kointegrasi

Tabel 3. Pengujian Kointegrasi

| Variabel | Level | | |
|----------|-------------|-------|-----------|
| | t-statistic | Prob | Keputusan |
| ECT | -3,040 | 0,040 | S |

Pengujian kointegrasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh memiliki hubungan jangka panjang. Secara umum, jika data time series X dan Y tidak stasioner pada tingkat level tetapi stasioner pada diferensi (differencing) yang sama maka dimungkinkan data X dan Y terkointegrasi. Uji ini hanya dapat dilakukan Ketika variable X dan Y stasioner pada orde yang sama. Pengujian kointegrasi dilakukan dengan uji kointegrasi dari Eagle Grenger dengan memanfaatkan hasil pengujian ADF sehingga hipotesis yang digunakan sebagai berikut

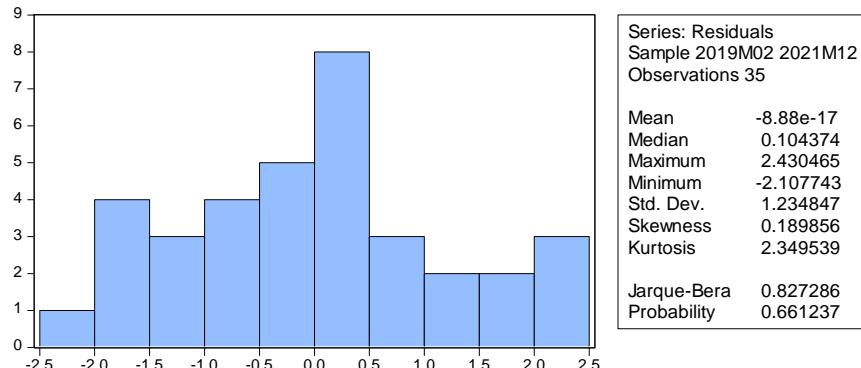
Table 3 menunjukkan bahwa nilai prob dari ECT sebesar $0,040 < 0,05$ sehingga tolak H_0 dan disimpulkan ECT stasioner pada tingkat level dan terdapat kointegrasi pada model. Artinya, variable CAR dan BOPO saling berkointegrasi sehingga pengujian ini dapat dilanjutkan ke tahap estimasi model.

4. Model Jangka Pendek

Sebelum menginterpretasikan model jangka pendek, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

a. Pengujian Asumsi Klasik

1. Normalitas



Gambar 1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan metode Jarque Bera dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual Tidak berdistribusi normal

Nilai Prob = 0,661 > 0,05 maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan residual berdistribusi normal.

2. Heteroskedastisitas

Tabel 4. Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.345672 | Prob. F(3,31) | 0.7925 |
| Obs*R-squared | 1.132926 | Prob. Chi-Square(3) | 0.7691 |
| Scaled explained SS | 0.599714 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8965 |

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Breusch Pagan Godfrey* dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Nilai Prob (**Obs*R-Square**) sebesar 0,769 > 0,05 maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Autokorelasi

Tabel 5. Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.413494 | Prob. F(2,29) | 0.6652 |
| Obs*R-squared | 0.970417 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6156 |

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Breusch Godfrey LM test* dengan hipotesis sebagai berikut.

H₀: Tidak terjadi autokorelasi

H₁: Terjadi autokorelasi

Nilai Prob (**Obs*R-Square**) sebesar 0,615 > 0,05 maka gagal tolak H₀ dan dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

b. Interpretasi Model

Tabel 6. Model Jangka Pendek

Dependent Variable: D(FDR)

Method: Least Squares

Date: 09/27/23 Time: 11:35

Sample (adjusted): 2019M02 2021M12

Included observations: 35 after adjustments

| Variable | Coefficien | | | | Prob. |
|----------|------------|------------|-------------|--------|-------|
| | t | Std. Error | t-Statistic | | |
| C | -0.128174 | 0.226419 | -0.566092 | 0.5754 | |
| D(CAR) | -0.668136 | 0.400790 | -1.667049 | 0.1056 | |
| D(BOPO) | -0.417271 | 0.263646 | -1.582695 | 0.1236 | |
| EC(-1) | -0.406862 | 0.161880 | -2.513356 | 0.0174 | |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.206733 | Mean dependent var | 0.222857 |
| Adjusted R-squared | 0.129966 | S.D. dependent var | 1.386448 |
| S.E. of regression | 1.293218 | Akaike info criterion | 3.459355 |
| Sum squared resid | 51.84482 | Schwarz criterion | 3.637110 |
| Log likelihood | -56.53872 | Hannan-Quinn criter. | 3.520716 |
| F-statistic | 2.692973 | Durbin-Watson stat | 1.923713 |
| Prob(F-statistic) | 0.063165 | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut dapat dituliskan model persamaan jangka pendek sebagai berikut:

$$D(FDR_t) = -0,1281 - 0,6681D(CAR_t) - 0,4172D(BOPO) - 0,4068ECT_{t-1} + \mu_t$$

Interpretasi model persamaan jangka pendek sebagai berikut:

- 1) Konstansta sebesar -0,1281 Karena hasil konstanta negatif maka tidak dapat didefinisikan.
- 2) Koefisien D(CAR) sebesar -0,6681 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan D(CAR) terhadap D(FDR) adalah pengaruh yang negatif. Semakin besar nilai D(CAR) maka semakin kecil nilai D(FDR). Lebih jauh jika D(ROA) naik 1% maka D(FDR) turun 0,6681%.
- 3) Koefisien D(BOPO) sebesar -0,4172 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan D(BOPO) terhadap D(FDR) adalah pengaruh negatif. Semakin besar nilai D(BOPO) terhadap D(FDR) maka semakin kecil nilai D(FDR). Lebih jauh jika D(BOPO) naik 1% maka D(FDR) turun 0,4172%.
- 4) Koefisien EC sebesar -0,4068 menunjukkan EC memberikan pengaruh yang negatif terhadap D(FDR). Semakin besar nilai EC maka D(FDR) semakin kecil. Lebih jauh jika EC naik 1% maka D(FDR) turun 0,4068%.

c. Uji F

Uji F atau simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variable X ke variable Y secara simultan. Pengujian menggunakan hipotesis sebagai berikut

H_0 : D(CAR), D(BOPO), dan EC(-1) tidak berpengaruh signifikan terhadap D(FDR) secara simultan

H_1 : D(CAR), D(BOPO), dan EC(-1) berpengaruh signifikan terhadap D(FDR) secara simultan

Berdasarkan hasil pengujian pada table tersebut diketahui bahwa nilai Fstatistic = 2,6929 dan nilai prob Fstatistic = 0,0631 < 0,05 maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan bahwa D(CAR), D(BOPO), dan EC(-1) tidak berpengaruh signifikan terhadap D(FDR) secara simultan.

d. Uji t

Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variable X ke variable Y secara parsial. Pengujian menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : D(CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap D(FDR) secara parsial

H_1 : D(CAR) berpengaruh signifikan terhadap D(FDR) secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian pada table tersebut diketahui bahwa variable D(CAR) memiliki nilai t statistic = -1,6670 dan Prob (t statistic) =

0,1056. Karena nilai Prob (t statistic) = 0,1056 > 0,05 maka gagal tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa $D(CAR)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap $D(FDR)$ secara parsial.

H_0 : $D(BOPO)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap $D(FDR)$ secara parsial

H_1 : $D(BOPO)$ berpengaruh signifikan terhadap $D(FDR)$ secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian ada tabel tersebut diketahui bahwa variable $D(BOPO)$ memiliki nilai t statistic = -1,5826 dan Prob (t statistic) = 0,1236 karena nilai Prob(t statistic) = 0,1236 > 0,05 maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan bahwa $D(BOPO)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap $D(FDR)$ secara parsial.

H_0 : $EC(-1)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap $D(FDR)$ secara parsial

H_1 : $EC(-1)$ berpengaruh signifikan terhadap $D(FDR)$

Variabel $EC(-1)$ pada tabel tersebut memiliki nilai t statistic = 2,5133 dan Prob (t-statistic) = 0,0174. Karena nilai Prob (t statistic) = 0,0174 < 0,05 maka tolak H_0 dan disimpulkan $EC(-1)$ berpengaruh signifikan terhadap $D(FDR)$ secara parsial.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau besarnya variabilitas yang dapat dijelaskan oleh semua variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel tersebut diketahui R^2 sebesar 0,2067 yang menunjukkan bahwa variabel $D(CAR)$, $D(BOPO)$ dan $EC(-1)$ mampu menjelaskan variabilitas/variasi dari $D(FDR)$ sebesar 20,6% dimana sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model.

Pengaruh CAR terhadap FDR Jangka Pendek

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien menunjukkan -0,668 yang artinya semakin tinggi nilai CAR maka FDR akan semakin rendah.

Pengaruh BOPO terhadap FDR Jangka Pendek

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien menunjukkan -0,417 yang artinya semakin tinggi nilai BOPO maka FDR akan semakin rendah.

5. Model Jangka Panjang

a. Interpretasi Model

Tabel 7. Model Jangka Panjang

| Variable | Coefficien | t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|------------|-----------------------------|------------|-------------|-------|
| C | 135.6679 | 20.64801 | 6.570507 | 0.0000 | |
| CAR | -1.274385 | 0.183735 | -6.936010 | 0.0000 | |
| BOPO | -0.357627 | 0.207238 | -1.725687 | 0.0938 | |
| R-squared | 0.680367 | Mean dependent var 77.63833 | | | |
| Adjusted R-squared | 0.660995 | S.D. dependent var | | 2.622282 | |
| S.E. of regression | 1.526801 | Akaike info criterion | | 3.763882 | |
| Sum squared resid | 76.92700 | Schwarz criterion | | 3.895842 | |
| Log likelihood | -64.74987 | Hannan-Quinn criter. | | 3.809939 | |
| F-statistic | 35.12166 | Durbin-Watson stat | | 0.963670 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dilakukan model persamaan jangka panjang sebagai berikut:

$$FDR_t = 135,667 - 1,274CAR_t - 0,357BOPO_t + ECT_t$$

Interpretasi model persamaan jangka panjang sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 135,667 artinya ketika nilai FDR 0% maka CAR adalah 135,667%.
- 2) Koefisien CAR sebesar -1,274 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan CAR terhadap FDR adalah pengaruh yang negatif. Semakin besar nilai CAR maka semakin kecil nilai FDR. Lebih jauh jika CAR naik 1% maka FDR turun 1,274%.
- 3) Koefisien BOPO sebesar -0,357 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan BOPO terhadap FDR adalah pengaruh yang negatif. Semakin besar nilai BOPO maka semakin kecil nilai FDR. Lebih jauh jika BOPO naik 1% maka FDR turun 0,357%.

b. Uji F

Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR

H_1 : CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap FDR

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai prob sebesar (F-statistic) $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap FDR.

c. Uji t

Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variable X ke variable Y secara parsial. Pengujian menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR

H_1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap FDR

Nilai prob (CAR) sebesar $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap FDR.

H_0 : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR

H_1 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap FDR

Nilai prob (BOPO) sebesar $0,093 > 0,05$ maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Maka pada pengujian ini hanya CAR yang berpengaruh terhadap FDR.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau besarnya variabilitas yang dapat dijelaskan oleh semua variable X terhadap variable Y. Berdasarkan Tabel 7 diketahui R^2 sebesar 0,68 yang menunjukkan bahwa variable CAR dan BOPO mampu menjelaskan variabilitas/variasi dari FDR sebesar 68% dimana sisanya dipengaruhi variable lain diluar model.

Pengaruh CAR terhadap FDR Jangka Panjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Nilai koefisien menunjukkan $-1,274$ yang artinya semakin tinggi CAR maka FDR semakin rendah.

Pengaruh BOPO terhadap FDR Jangka Panjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDR. Nilai koefisien menunjukkan $-0,357$ yang artinya semakin tinggi CAR maka FDR semakin rendah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Nasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019-2020 didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Beban Operasional terhadap Pendapatan Nasional (BOPO) dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek memiliki pengaruh negative tidak signifikan. Sedangkan, pada jangka panjang memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Daftar Rujukan

Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 34–35.

Istanti, E., Negoro, B. K., & Gs, A. D. (2021). Pengaruh Rasio CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 128.

Jannah, M., & Gunarso, P. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah Indonesia. *Bijak: Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 2(1), 1–17.

Ningsih, N. W., Iqbal, F., & Hanif. (2020). *Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 3(2).

Rangga Alifedrin, G., & Arvian Firmansyah, E. (2023). *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.

Rizal, V., Veithzal, A. P., & Indroes, F. N. (2011). *Bank and Financial Institution Management*. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 5–6. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102> fwffwsf